

**IMPLEMENTASI MODEL *FAN AND PICK* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA MATERI KERJA SAMA DI LINGKUNGANKU KELAS IV DI
SEKOLAH DASAR**

Maria Anita Bhibha¹, Moh. Farid Nurul Anwar², Muh. Fauzy Emqi³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

¹marianitabhibha@gmail.com

Abstract

According to the actual conditions obtained by the data, some of the fourth grade students of SDN Merjosari 3 have not shown complete mastery of the material for each of their basic competencies, especially the field of Pancasila education study on cooperation on my environment. This is evidenced by the fact that there are still many student who have not reached the KKM. In this case, the Fan and Pick learning model is used as one of the learning models that can overcome this problem. This study uses the Classroom Action Research (CAR) type of research which has 2 cycles that have 4 stages, namely (1) initial planning, (2) implementation of actions, (3) observation, and (4) reflection. The results of observations of teacher teaching activities in cycle I and cycle II, in cycle I the observation results were 66,67% so that it was in the less category. In cycle II there was an increase, namely the observations results were 94,44% so that it was in the very good category. The results of observations of students learning avctivities in cycle I and cycle II, in cycle I the observation results were 66,67% with the less category. In cycle II there was an increase, namely the observation results were 88,89% so that it was in the good category. Student learning results in cycle I and cycle II, in cycle I only obtained 61,53% with the less category and in cycle II there was an in increase in learning results, namely obtaining 84,61% with the good category.

Keywords: *Fan and Pick model, learning outcomes, Pancasila education*

Abstrak

Sesuai kondisi yang sebenarnya diperoleh data, sebagian siswa kelas IV SDN Merjosari 3 belum menunjukkan ketuntasa penguasaan materi untuk setiap kompetensi dasarnya, khususnya bidang studi Pendidikan Pancasila materi kerja sama di lingkunganku. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dalam hal ini, model pembelajaran Fan and Pick dijadikan menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki 2 siklus yang memiliki 4 tahap, yaitu (1) perencanaan awal, (2)

pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II, pada siklus I hasil observasinya yaitu 66,67% sehingga dalam kategori kurang. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu hasil observasinya yaitu 94,44% sehingga dalam kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II, pada siklus I hasil observasinya yaitu 66,67% dengan kategori kurang. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu hasil observasinya yaitu 88,89% sehingga dalam kategori baik. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dalam siklus I hanya memperoleh 61,53% dengan kategori kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yaitu memperoleh 84,61% dengan kategori baik.

Kata kunci: model *Fan and Pick*, hasil belajar, Pendidikan Pancasila

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang kajiannya ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan seperti ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi, dan disiplin ilmu lainnya, yang digunakan landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai, dan perilaku demokrasi warga Negara (Sa'diyah dan Dewi, 2022: 9945). Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD harus dibelajarkan dengan melihat kebutuhan dan perkembangan siswa. Menurut Piaget (dalam Akhyar dan Dewi, 2022: 1545) siswa SD umumnya berada pada

rentang usia 6-12 tahun yaitu berada pada tahap operasional kongkrit. Siswa melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (*holistic*) sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sesuai untuk siswa SD harus diberikan sebagai satu kesatuan bukan secara parsial (sebagian) atau dengan kata lain secara terpadu. Hakikat Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari hari.

Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar pada umumnya masih menghadapi berbagai kendala dalam penyampaian. Hal tersebut terlihat pada materi nilai-nilai Pancasila yang disampaikan secara verbal dan abstrak tanpa dukungan media pembelajaran yang mengakibatkan siswa Sekolah Dasar kesulitan dalam memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, Pendidikan Pancasila disampaikan menggunakan metode ceramah yang cenderung pasif dalam proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Giri, dkk (2025) yang menyatakan bahwa proses belajar Pendidikan Pancasila di SDN Merjosari 3 Kota Malang masih terbatas dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan kesulitan dalam memahami nilai-nilai Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, dibutuhkan suatu media atau model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Merjosari 3 dengan jumlah siswa 13 orang. 5 orang diantaranya mengalami kendala dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan perolehan nilai di bawah 70, rendahnya pencapaian nilai rata-rata kelas siswa kelas IV SDN Merjosari 3 dengan materi kerja sama di lingkunganku tersebut, hal ini bisa disebabkan oleh minimnya kesadaran dalam menyampaikan materi atau metode yang diterapkan kurang tepat dalam menyampaikan materi yang diterapkan secara praktis di sekolah. Untuk memperbaiki hal tersebut ada beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya model pembelajaran yang variatif. Model pembelajaran yang lebih interaktif seperti model *Fan and Pick*, yang sangat berpengaruh pada anak-anak karena dilakukan secara berulang sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang maksimal serta meningkatkan partisipasi dan minat siswa dalam belajar. Hal tersebut berbeda dengan model pembelajaran yang

dilakukan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anwar, dkk (2026) yang lebih memfokuskan pada tahapan kognitif pemecahan masalah pada siswa di SDN Merjosari 3 Kota Malang.

Keunggulan dari menggunakan Model pembelajaran *Fan and Pick* ini dapat menumbuhkan semangat siswa atau siswa dapat bertukar pendapat dengan teman sebayanya, serta siswa juga mendapat informasi baru dari teman sebayanya. Model pembelajaran *Fan and Pick* dan menanamkan nilai-nilai yang ada dalam keterampilan sosial siswa yaitu diantaranya, aktif mendengarkan, berani mengungkapkan pendapatnya, menerima pujian dari temannya, dapat mengevaluasi jawaban temannya, dapat memecahkan masalah atau menyelesaikan pertanyaan yang ada, fokus dengan tugas masing-masing, dan lain sebagainya (Kanigara, dkk, 2021: 9506).

Penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa model

Fan and Pick diakui secara luas sebagai model yang efektif dalam meningkatkan penguasaan materi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Seran, dkk (2024) judul “Model Pembelajaran *Fan-N-Pick* (FNP) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang siswa. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar tes, lembar angket, dan lembar dokumen dengan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Fan-N-pick* dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 dengan kategori sangat baik, peningkatan keterampilan sosial siswa menggunakan model *fan-N-pick* pada siklus 1 skor amatan yang diperoleh 64,50% dan siklus II 85,67% sehingga terjadi peningkatan sebesar 21, 17%.

Sedangkan respon siswa dalam penggunaan model *Fan-N-pick* juga sangat baik dan mendapat respon positif berdasarkan pada hasil wawancara. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Fan-N-Pick* pick dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Lokasi penelitian yang digunakan adalah SDN Merjosari 3 Kota Malang kelas IV semester II tahun ajaran 2025/2026. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 13 orang siswa.

Prosedur penelitian mengacu pada model Hopkins dalam Nugroho, dkk (2025:58) yang dalam alur penelitiannya, meliputi (1) perencanaan awal, (2)

pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu tes, catatan lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk informasi guru dan peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus I dan siklus II masing-masing dilakukan dengan 4 tahapan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian terdiri atas aktivitas siswa, aktivitas mengajar guru dan hasil evaluasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang terjadi pada siklus I dan II.

Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II peneliti harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang nantinya mendukung dan membantu peneliti untuk melaksanakan

penelitian. Penerapan model kooperatif tipe *Fan and Pick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari tiga aktivitas yang dilakukan yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dan tes akhir hasil belajar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Fan and Pick* menurut Rusman (2018) yaitu, (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, (2) setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, (3) siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya, (4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (5) setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbedadari sebelumnya, demikian seterusnya, dan (6) kesimpulan. Adapun kegiatan dari siklus I sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama

guru wali kelas yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, dan materi yang disusun oleh peneliti dan guru wali kelas yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan model *Fan and Pick* berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada hasil belajar siswa. Menurut Uno (2014, h. 205) bahwa “hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran”.

Penyusunan instrument pada siklus I dan lembar observasi ditujukan untuk mengamati guru dan siswa dalam menggunakan model *Fan and Pick*. Pada saat pengambilan data, observer bertugas mengamati proses belajar mengajar. Pelaksanaan tindakan dibagi dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut Kurniasih dan Berlin (2014, h. 20-29) “pada kegiatan pendahuluan

setidaknya guru wajib menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan para siswanya. Kegiatan inti merupakan rangkaian kegiatan yang memaparkan sintaks yang sesuai dengan model yang dipilih". Untuk kegiatan penutup, berupa penegasan atas seluruh proses pembelajaran. Kegiatan penutup dapat disertai dengan refleksi dan tindak lanjut, di perlukan 3 tahapan tersebut karena masing-masing tahap telah mencapai aspek tertentu.

Tahapan siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dan diakhir pertemuan pemberian tes evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Fan and Pick* pada aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup (C) dan aktivitas belajar siswa siklus I berada pada kategori kurang (K).

Tabel 1. Data Ketuntasan Tes

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	5	38,46%
0-74	Tidak Tuntas	8	61,54%
Jumlah		13	100%

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tes evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan yaitu sebanyak 5 siswa yang mendapat nilai diatas KKM sedangkan 8 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I belum berhasil. Terlihat siswa belum menguasai model yang digunakan dan siswa kurang mempelajari materi yang dibagikan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa siswa yang masih bercanda dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, sejalan dengan pendapat Huda (2016, h. 253) mengatakan bahwa "jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat

presentasi pasangan”. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus yang kedua dan mendapatkan nilai hasil belajar siklus II sebesar 84,61%. Adapun yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II sebagai berikut:

Tahapan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dan diakhir pertemuan terdapat pemberian tes evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, dapat diketahui adanya peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aktivitas mengajar guru yang berada pada kategori sangat baik dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik. Dari tes evaluasi siklus II yang dilakukan, sebanyak 11 siswa mendapat nilai diatas KKM sedangkan 2 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni 75% siswa memiliki hasil belajar sebesar 84,61% dengan kategori baik sehingga secara klasikal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Fan and Pick* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dinyatakan berhasil. Hal tersebut sesuai dengan salah satu kelebihan dari model *Fan and Pick* yang dinyatakan oleh Huda (2016, h. 253) “dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun secara fisik”.

Tabel 2. Data Ketuntasan Tes

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	11	84,61%
0-74	Tidak Tuntas	2	15,39%
Jumlah		13	100%

Sumber: Hasil Analisis Data

Keberhasilan penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang menjadi acuan untuk dilanjutkan pada siklus II yang bersifat perbaikan dari hasil analisis refleksi pada siklus I. Perbaikan atau tindak lanjut yang dilakukan pada saat pelaksanaan siklus II yaitu: Peneliti mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Solusinyapun sesuai dengan refleksi pada siklus I yaitu dengan mengawasi siswa dalam mencari pasangan kartu, hal

tersebut dilakukan bertujuan untuk tidak terjadinya kecurangan seperti siswa menukar kartu yang mereka punya dengan teman lainnya, memberikan hukuman kepada siswa yang gagal mencocokkan kartunya agar siswa aktif dalam membaca materi pembelajaran ketika berlangsung, memberikan siswa motivasi agar lebih berani dalam mengemukakan pendapat maupun pertanyaan, mengarahkan kembali langkah-langkah yang telah dilaksanakan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan perasaan setelah melaksanakan model *Fan and Pick*, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perasaan siswa dalam pelaksanaan model tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II, pada siklus I hasil observasinya yaitu 66,67% sehingga dalam kategori

kurang. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu hasil observasinya yaitu 94,44% sehingga dalam kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II, pada siklus I hasil observasinya yaitu 66,67% dengan kategori kurang. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu hasil observasinya yaitu 88,89% sehingga dalam kategori baik. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dalam siklus I hanya memperoleh 61,53% dengan kategori kurang dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yaitu memperoleh 84,61% dengan kategori baik.

Dengan demikian peneliti dapat memberikan saran, yaitu diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe Fan and Pick dapat dijadikan salah satu bentuk pembelajaran alternative pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila maupun mata pelajaran lainnya. Selain itu, diharapkan guru dan siswa harus mempergunakan waktu dengan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai baik.

Daftar Pustaka

- Afdal, dkk. 2024. Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Tindakan Kelas*. 4 (1), hlm. 291-304. <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id>.
- Agria. 2019. *Penerapan Model Fan N Pick dan Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Banyuajuh 2* Kamal. Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Akhyar, S.M dan Dewi, D. 2022. Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6 (1), hlm. 1541-1546. <https://journal.upy.ac.id>.
- Annisa, LL. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Fan-N-Pick Dengan Metode Hypoteaching Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif dan Self Confidence*. Disertasi: UIN Raden Intan Lampung.
- Anwar, M, dkk. 2026. Penerapan Metode Polya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Memecahkan Masalah Soal Cerita Pokok Bahasan Pecahan di SDN Merjosari III Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 11 (1), hlm. 142-153. <https://journal.unpas.ac.id>.
- Anwar, M, dkk. 2025. Implementasi Model CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Materi HAM Di Kelas V MI AL-Ikhlas Banjargondang I. *Inteligensi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 8 (1), hlm. 153-162. <https://journal.unpas.ac.id>.
- Hamza, B. 2018. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Giri, G, dkk. 2026. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 4 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 11 (1), hlm. 153-162. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi>.
- Kanigara, R, dkk. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Fan N Pick Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5 (3), hlm. 9501-9508. <https://jptam.org>.
- Nugrahwati, S, dan Sintawati. 2021. *Fan N Pick: Model*

- Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengurangi Kecemasan Matematika. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*. 4 (2), hlm. 187-196.
<https://eprint.uad.ac.id>.
- Nugroho, F, dkk. 2025. *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Strategi, dan Transformasi*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Radja, P, dkk. 2017. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Talking Chips dan Fan N Pick Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2 (9), hlm. 1196-1201.
<https://www.neliti.com>.
- Ramadhan, S, dkk. 2024. *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K-Media.
- Sa'diyah, M.K dan Dewi, D. 2022. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusui*. 6 (2), hlm. 9940-9945.
<https://jptam.org>.
- Seran, E, dkk. 2024. Model Pembelajaran Fan-N-Pick (FNP) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 10 (2), hlm. 1077-1086.
<https://www.jurnal.stkippe rsada.ac.id>.
- Suherman, dkk. 2025. *Menggali Potensi Siswa: Inovasi Pembelajaran Untuk Hasil Belajar Optimal*. Padang: Gita Lentera.
- Wahyuni, S. 2021. Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui *Discovery Learning* Dengan Aplikasi Google Suite For Education. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*. 18 (2), hlm. 216-226.
<https://doi.org/10.54124/jmlp.v18i1.20>.
- Yusrizal. 2016. *Pengukuran dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Yogyakarta: Pale Media Prima.